Globethics Repository



Bismillahirrahmanirrahim

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Article
Authors	Misrawi, Zuhairi
Publisher	Moderate Muslim Society (MMS)
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-10-30 19:56:35
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/181261

Mutiara Hikmah

اَلْبَرُّ هُوَ اللِّسَانُ وَالْبَحْرُ هُوَ الْقَلْبُ، فَإِذَا فَسَدَ اللِّسَانُ بَكَتْ عَلَيْهِ النُّفُوْسُ. وَإِذَا فَسَدَ الْقَلْبُ بَكَتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ

Lisan tak ubahnya daratan, sedangkan hati tak ubahnya lautan. Bila lisan rusak, maka seluruh jiwa menangis pilu. Dan bila nurani hancur, maka seluruh Malaikat menangis tersendu-sendu.

(Nasha`ih al-'Ibad, Karya Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-'Asqalani [752-773 H] Dikomentari oleh Muhammada Nawawi bin Umar al-Jawi)

Doa Minggu Ini

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لله، وَالْحَمْدُ لله، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَخَيرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

Segala puji dan kekuasaan hanyalah milik Allah di segala masa. Tidak ada Tuhan selain Allah. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Tuhan, hamba meminta segala kebaikan di malam ini dan malam-malam sesudahnya. Hamba berlindung kepadamu dari segala keburukan di malam ini dan malam-malam sesudahnya. Tuhan, hamba berlindung kepadamu dari kemalasan, ketakabburan siksa neraka dan siksa kubur.

BAITUL MAL AL-HANIF
Moderate Muslim Society

Menyalurkan bantuan & beasiswa untuk anak-anak dari keluarga fakir miskin.
Bagi Anda yang ingin memberikan sumbangan bisa melalui rekening:
Moderate Muslim Society (MMS)
BNI Pondok Indah Mal I
No. Rekening : 0128295783

Buletin ini diterbitkan oleh Moderate Muslim Society (MMS), **Penanggungjawab:** KH. Maman Imanulhaq, Dr. Nur Rofiah, **Pemimpin Umum:** Zuhairi Misrawi, **Pemimpin Redaksi:** Agus Muhammad, **Dewan Redaksi:** Agusman Armansyah, Very Verdiansyah, Hasibullah Satrawi, **Kontributor:** Abrar M. Daud (Medan), Mubarak Idrus(Makassar), Asep Zaenal Arifin (Jawa Barat), Masykuruddin Hafidz (DKI Jakarta), **Setting-Layout:** Mahalli Sutikno. Telp. 021-7495970
Web: www.moderatermuslim.net Email: mms@moderatemuslim.net

Buletin Jum'at

Al-Hanif

الحنيف

Mengedepankan hati nurani, menghilangkan benci

Bismillâhirrahmânirrahîm

Zuhairi Misrawi

إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan isinya, "Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang"* (QS. An-Naml: 30).**

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Nabi Sulaiman as. mengirimkan surat kepada Ratu Bilqis. Surat tersebut pada intinya berisi tentang pesan Allah SWT yang menekankan aspek penting dan fundamen dalam ajaran-Nya, yaitu kasih-sayang.

Imam Al-Alûsîy dalam kitab tafsirnya, *Rûh Al-Ma'ânîy fi Tafsîri Al-Qurâni Al-'Adzîm wa As-Sab'u Al-Matsânîy,* menjelaskan dua arus pandangan ulama tentang *basmalah.* Pertama, *basmalah* merupakan sebuah ungkapan yang ada pada setiap Kitab Suci yang datang sebelum Islam. Pandangan ini dipopulerkan oleh Abu Bakar At-Tûnisîy. Kedua, *basmalah* merupakan ungkapan yang khusus untuk umat Islam.

Namun melihat isi ayat di atas (Nabi Sulaiman as. menggunakan kalimat *basmalah* tatkala menulis surat kepada Ratu Bilqis), maka pendapat yang pertama merupakan pandangan yang lebih tepat dan lebih diterima oleh akal sehat.

Rasulullah SAW bersabda, *Setiap pekerjaan yang tidak dimulai dengan basmalah, maka pekerjaan tersebut akan tidak langgeng* (HR. Abu Hurairah). Sebab itu, setiap muslim yang hendak memulai pekerjaan dianjurkan untuk mengucapkan kalimat *basmalah.* Terasa ada sesuatu yang hilang jikalau pekerjaan tidak dimulai dengan *basmalah.*

Di pihak lain, para ulama juga mengatakan,

Mohon tidak dibaca ketika khatib sedang khutbah

bahwa *basmalah* merupakan jantung dari Al-Quran. Jika Al-Quran yang berisis 6666 ayat tersebut diringkas, maka pesan intinya terdapat dalam surat Al-Fatihah. Dan jika diringkas lagi, maka pesan inti dari keseluruhan Al-Quran adalah *bismillâhirrahmânirrahîm.* Dan jika diringkas lagi, pesan intinya terdapat dalam huruf "ba" di awal basmalah.

Basmalah merupakan sebuah ungkapan yang berarti, *Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.* Ungkapan tersebut menyimpan sebuah pesan yang amat luar biasa. Setidaknya ada tiga pesan utama yang hendak disampaikan: Pertama, setiap tindak-tanduk kita harus dimulai dari ketulusan penghambaan terhadap Allah SWT. Segala hal yang akan dilakukan sejatinya harus timbul dari pengakuan tentang keagungan Allah SWT. Apalah artinya harta, tahta dan raga yang kita miliki. Semuanya itu tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan keagungan-Nya.

Maka dari itu, sebagai seorang muslim, kita harus menjadikan iman kepada Allah SWT sebagai modal utama dalam menjalani hidup. Jika iman kita rapuh, maka sudah bisa dipastikan kita akan kehilangan pegangan yang akan menentukan: apakah kita akan melakukan kebajikan atau kejahatan. Tentu saja, pengakuan atas keagungan Allah SWT harus disampaikan dengan tulus dan menggunakan cara-cara yang bersahaja.

Belakangan ini, muncul sejumlah kelompok yang kerapkali "mengatasnamakan Allah SWT" dengan meneriakkan yel-yel *Allâhu Akbar,* tapi dengan cara-cara yang sama sekali tidak santun. Bahkan sikap mereka cenderung merugikan orang lain dan dapat mengesankan, bahwa Islam adalah agama yang menebarkan kebencian.

Di antara mereka, meneriakkan yel-yel *Allâhu Akbar* sambil lalu mengangkat senjata dan pentungan. Bukan hanya itu, mereka bahkan memukul orang lain dan membakar tempat ibadah pihak lain yang dianggapnya tidak sejalan dengan pandangan mereka.

Maka dari itu, pengakuan terhadap keagungan Allah SWT harus memperhatikan etika dan cara yang sejalan dengan firman-Nya. *Basmalah* secara nyata hendak mengajarkan kita perihal pentingnya pengakuan keagungan Allah SWT yang disampaikan dengan tulus dan bersahaja. Allah SWT menciptakan manusia bukan untuk menebarkan kebencian dan kekerasan. Allah SWT menciptakan manusia justru untuk menjadi khalifah yang dapat menebarkan kedamaian dan keadilan.

Kedua, Allah SWT adalah Maha Pengasih *(ar-rahmân).* Dalam *basmalah,* aspek yang sangat penting dalam pengakuan terhadap Allah SWT adalah kasih. Allah SWT menegaskan sebagai Dzat yang membawa kasih. Para ulama tafsir memaknai *ar-rahmân* sebagai kasih yang hanya khusus dimiliki Allah SWT. Dia adalah puncak dari kasih, karenanya Allah SWT harus dijadikan sebagai sumber kasih.

Jika Allah SWT merupakan puncak dari kasih, maka sudah semestinya seluruh makhluk menebarkan kasih kepada umat yang lain. Memang, kita tidak bisa mencapai kasih sebagaimana yang dimiliki Allah SWT. Tapi, kita mempunyai tanggungjawab moral untuk menjadikan kasih-Nya sebagai sumber inspirasi dalam setiap tindakan yang akan

dilakukan. Jika seandainya tindakan kita dapat membahayakan orang lain, maka sebaiknya hal tersebut dihindari, karena tidak sesuai dengan kasih-Nya.

Dalam hal ini, pesan tentang keagungan Allah SWT sangat terkait dengan pesan kasih. *Basmalah* secara nyata telah mengajarkan kita, bahwa ketundukan dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT harus berlandaskan kasih-Nya. Tidak sepatutnya jika di satu sisi kita meneriakkan *Allâhu Akbar,* tapi di sisi lain kita menampilkan sebuah tindakan yang menyeramkan, bahkan melanggar hak asasi orang lain. Tidak hanya berhenti di situ saja, karena tindakan tersebut telah mencederai hakikat Islam sebagai agama yang mengajarkan perdamaian dan penyelamatan umat dari tindakan yang merugikan.

Ketiga, Allah SWT adalah Maha Penyayang *(ar-rahîm).* Jika kasih merupakan sebuah sifat yang hanya dimiliki Allah SWT, maka sayang merupakan sifat yang dimiliki oleh Allah SWT dan juga umat-Nya. Di antara makhluk yang mendapatkan gelar "sayang" adalah Nabi Muhammad SAW. Di dalam sebuah Hadis beliau bersabda, *Sesungguhnya saya adalah Nabi penebar sayang* (HR. Imam Turmudzi).

Yang dimaksud *ar-rahîm* dalam *basmalah* di atas adalah sebuah sifat yang menyempurnakan kasih-Nya. Kasih harus diterjemahkan kepada umat manusia dalam bentuk tindakan yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dan kedamaian. Kasih dan sayang merupakan dua sifat yang mencerminkan sifat ketuhanan dan sifat kemanusiaan sekaligus.

Jika dipahami secara lebih mendalam, bahwa setiap manusia tidak akan dapat hidup tenang dan nyaman bila di dalam hubungan antar sesama manusia tidak dibangun di atas kasih-sayang. Hal tersebut sudah terbukti di banyak negara, di mana konflik antar masyarakat kerap terjadi. Bahkan tidak jarang menelan korban dalam jumlah ribuan.

Banyak orang yang mengaku dirinya sudah berbuat atas nama Allah SWT, tapi bila dilihat secara saksama, maka tindakannya sama sekali tidak mencerminkan keagungan-Nya. Kita kerapkali melihat adanya pihak-pihak yang memaksakan kehendak dan pemahaman terhadap kelompok lain. Bahkan, pemaksaan tersebut berakhir dengan tindakan yang menjadikan ketenangan dalam hidup terancam.

Maka sebagai umat Muhammad SAW, yang telah menamakan dirinya sebagai Nabi penebar kasih, kita mempunyai tanggungjawab moral untuk memberikan teladan yang baik kepada umat-umat lain. Teladan yang dimaksud adalah mengedepankan cara-cara yang elegan dan santun dalam setiap langkah yang hendak diambil.

Dengan demikian, ada baiknya kita mengingat kembali pesan Rasulullah SAW perihal pentingnya kasih-sayang: *Orang-orang yang menebar kasih-sayang niscaya akan disayang Allah. Maka hendaklah kalian mengasihi mereka yang hidup di muka bumi, niscaya kalian dikasihi mereka yang berada di atas langit* (HR. Imam Amru bin 'Ash).

Penulis adalah alumnus Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.